

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Milner (dalam Moleong, 2004, hlm. 24) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu tradisi tertentu yang ada dalam ilmu pengetahuan sosial, secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam wawasannya, dan suatu hubungan sosial dalam bahasa dan istilahnya sendiri. Dengan kata lain, data yang dikumpulkan bukan berupa kumpulan angka-angka, namun berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya.

Karakteristik pada penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakter seperti yang diungkapkan Creswell (2014, hlm. 261-263) yaitu: Lingkungan alamiah (*natural setting*), peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*), beragam sumber data (*multiple sources of data*), analisis data induktif (*inductive data analysis*), makna dari partisipan (*participants meaning*), rancangan yang berkembang (*emergent design*), perspektif teoretis (*theoretical lens*), bersifat penafsiran (*interpretive*), pandangan menyeluruh (*holistic account*).

Yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan analisis mengenai sebuah kebiasaan dari seseorang dengan teori yang berlaku secara rinca dan tuntas. Oleh sebab itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara analisis empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis. Deskriptif sendiri yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dalam penelitian ini, pendekatan menggunakan tradisi retorika dengan teori yang dipakai yaitu teori Aristoteles (*ethos, pathos, logos*) akan menghasilkan bagaimana gaya komunikasi terbentuk.

### 3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis retorika dari Aristoteles. Sutrisno & Wiendijarti (2014, hlm. 74) menyatakan retorika dalam ilmu komunikasi merupakan suatu bentuk komunikasi yang disampaikan secara efektif dan efisien yang lebih ditekankan pada kemampuan berbahasa secara lisan.

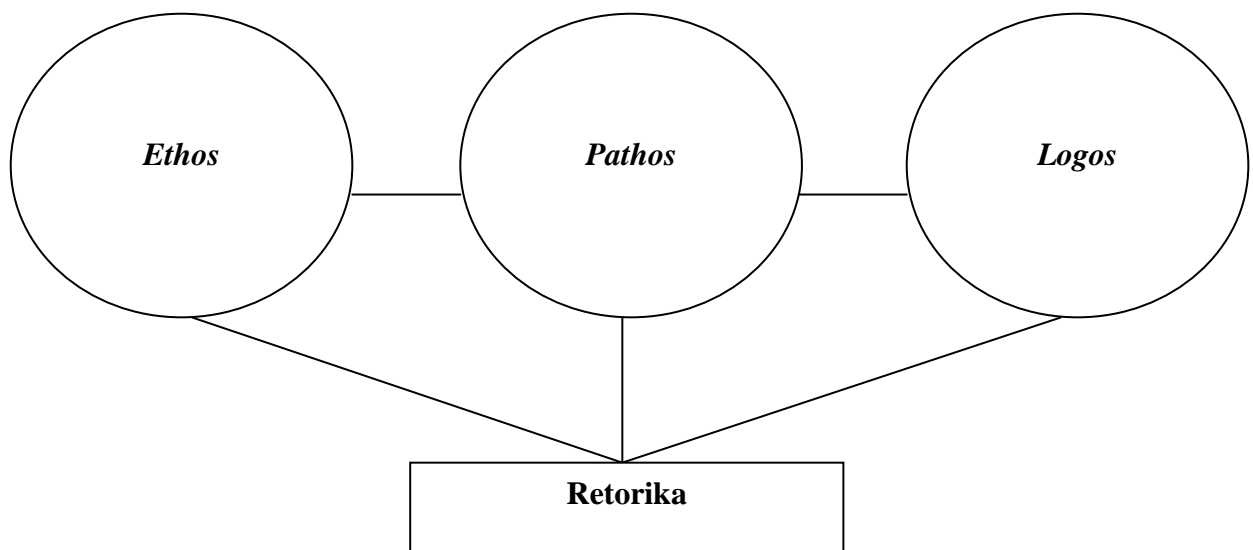
Adapun penelitian mengenai *exploring the boundaries of rhetoric* oleh Bonet (2014, hlm. 800) menyatakan, dalam ilmu komunikasi, retorika adalah teori yang mendalam dan fokus pada persuasi termasuk argumen retorik. Intinya adalah, bagaimana energi ditransmisikan dengan kata-kata dan bagaimana orang lain menerima dan merespon.

Untuk memengaruhi manusia, Aristoteles (dalam Rakhmat, 2012; Griffin, 2011) mengemukakan tiga cara atau bukti retorik (*rhetorical proof*) yaitu logika (*logos*), *ethical* atau kredibilitas (*ethos*) dan emosional (*pathos*).

*“logical proof comes from line of argument in the speech, ethical proof is the way the speaker’s character is revealed through message and emotional proof is the feeling the speech draws out of the hearer (Griffin, 2011, hlm. 290)”*.

**Gambar 3.1**

*Proses Terbentuknya Retorika Menurut Aristoteles*



Setelah mengetahui bagaimana *ethos*, *pathos*, dan *logos* diterapkan oleh Menteri Susi Pudjiastuti dalam beberapa pidatonya, maka akan muncul bagaimana bentuk gaya komunikasi dari komunikator tersebut. Hal ini menjadi penting dalam penelitian ini, selain dapat memberikan informasi mengenai bagaimana *ethos*, *pathos*, *logos* diterapkan dengan baik, dapat juga melihat bagaimana gaya komunikasi maskulin atau feminim diterapkan oleh komunikator. Ciri-ciri gaya komunikasi maskulin dan feminim dijelaskan dalam teori *muted group*.

### 3.3 Partisipan Penelitian

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 215-216) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “social situation” yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: Tempat (*place*), pelaku (*actors*), aktivitas (*activity*). Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui, sementara sampel penelitian dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Penelitian ini memiliki subjek dan objek dari kajian yang akan di uji. Subjek dari penelitian ini adalah pidato Menteri Susi Pudjiastuti. Sedangkan Objek dari penelitian mengenai retorika Menteri Susi Pudjiastuti. Sebagai data dalam penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil beberapa pidato dari Menteri Susi Pudjiastuti.

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisa bagaimana teknik retorika yang dimiliki Menteri Susi Pudjiastuti dalam tiga pidato yang sudah dipilih oleh peneliti. Ketiga pidato tersebut diambil sesuai dengan urutan waktu mulai dari tahun 2015 hingga 2017 sehingga dapat melihat bagaimana perkembangan Menteri Susi Pudjiastuti sebagai Ketua Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia periode 2014-2019. Peneliti dapat menganalisa pidato secara langsung akan tetapi hasil analisisnya bersifat subjektif. Guna menemukan bagaimana teknik retorika yang dimiliki Menteri Susi Pudjiastuti secara objektif, maka peneliti akan melakukan

wawancara sehingga hasil analisa yang akan peneliti lakukan akan cenderung objektif.

Secara umum partisipan dalam penelitian ini yaitu berlokasi di Universitas Pendidikan Indonesia karena peneliti membutuhkan ahli dari beberapa bidang yang berkaitan dengan retorika dan gaya komunikasi. Menurut Arikunto (1991, hlm. 31) subjek penulisan bisa diartikan sebagai sumber data yang diperoleh. Subjek penelitian ini dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penulisan. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
*Partisipan Penelitian*

<b>Indikator</b>	<b>Sumber Analisis</b>	<b>Teknik</b>	<b>Informan/Partisipan</b>
<i>Ethos</i>	Kreadibilitas komunikator	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Drs. Wawan Hermawan, M.Pd Dosen Berbicara dan Pembelajaran Berbicara Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia</li> <li>2. Dr. Tina Hayati Dahlan, M.Pd Dosen Perkembangan dan Psikoterapi Program Studi Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia</li> <li>3. Muhammad Iqbal, S.Pd., M.Si Dosen Pengantar Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Pendidikan Indonesia</li> <li>4. Salim Musa, A.md Ketua Badan Perwenangan Pemilu Partai Nasdem DWP Jawa Barat</li> <li>5. Vera Silviana, S.Pd</li> </ol>

Indikator	Sumber Analisis	Teknik	Informan/Partisipan
			Public Speaker
<i>Pathos</i>	Emosi komunikator	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Drs. Wawan Hermawan, M.Pd Dosen Berbicara dan Pembelajaran Berbicara Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia</li> <li>2. Dr. Tina Hayati Dahlan, M.Pd Dosen Perkembangan dan Psikoterapi Program Studi Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia</li> <li>3. Muhammad Iqbal, S.Pd., M.Si Dosen Pengantar Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Pendidikan Indonesia</li> <li>4. Salim Musa, A.md Ketua Badan Perwenangan Pemilu Partai Nasdem DWP Jawa Barat</li> <li>5. Vera Silviana, S.Pd Public Speaker</li> </ol>
<i>Logos</i>	Isi materi komunikator	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Drs. Wawan Hermawan, M.Pd Dosen Berbicara dan Pembelajaran Berbicara Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia</li> <li>2. Dr. Tina Hayati Dahlan, M.Pd Dosen Perkembangan dan Psikoterapi Program Studi Psikologi</li> </ol>

Indikator	Sumber Analisis	Teknik	Informan/Partisipan
			Universitas Pendidikan Indonesia 3. Muhammad Iqbal, S.Pd., M.Si Dosen Pengantar Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Pendidikan Indonesia 4. Salim Musa, A.md Ketua Badan Perwenangan Pemilu Partai Nasdem DWP Jawa Barat 5. Vera Silviana, S.Pd Public Speaker
Gaya Komunikasi	Ciri-ciri gaya komunikasi maskulin dan feminim	Wawancara	1. Drs. Wawan Hermawan, M.Pd Dosen Berbicara dan Pembelajaran Berbicara Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia 2. Dr. Tina Hayati Dahlan, M.Pd Dosen Perkembangan dan Psikoterapi Program Studi Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia 3. Muhammad Iqbal, S.Pd., M.Si Dosen Pengantar Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Pendidikan Indonesia 4. Salim Musa, A.md Ketua Badan Perwenangan Pemilu Partai Nasdem DWP Jawa Barat 5. Vera Silviana, S.Pd

Indikator	Sumber Analisis	Teknik	Informan/Partisipan
			Public Speaker

*Sumber: Diolah Peneliti 2017*

Satori dan Komariah (2014) mengungkapkan bahwa pada penelitian kualitatif, konsep subjek penelitian/unit analisis berhubungan dengan apa atau siapa yang diteliti. Sedangkan darimana data diperoleh disebut sebagai unit observasi atau unit pengamatan. Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive*, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian dan tujuan tertentu.

Hikmat (2011, hlm. 64) mengemukakan bahwa “*purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) merupakan pengambilan sampel berdasarkan kapasitas dan kapabilitas atau yang benar-benar kompeten di bidangnya di antara anggota populasi. Yaitu ditunjukkan kepada tujuan penelitian peneliti” Pada penelitian kualitatif, *sampling* tidak digunakan untuk melihat perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi, tetapi untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. (Moleong, 2010, hlm. 224).

Sebagai data dalam penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil tiga pidato dari video Menteri Susi Pudjiastuti. Tiga video tersebut dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, dimana peneliti akan mengetahui bagaimana ethos, pathos, logos diterapkan oleh Menteri Susi Pudjiastuti dan mengetahui bagaimana gaya komunikasinya. Ketiga pidato tersebut memiliki karakteristik waktu, audiens, dan topik yang berbeda. Berdasarkan pembatasan tersebut, adapun pidato-pidato yang diambil sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
*Pidato Menteri Susi Pudjiastuti*

No	Judul Pidato	Tanggal	Durasi	Alamat Link	Urgensi
1	Pidato Menteri Susi Pudjiastuti Rapat Rancangan Rencana Strategis KKP	Selasa/03 November 2015	00:31:08	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=HrdNj2FcZH8">https://www.youtube.com/watch?v=HrdNj2FcZH8</a>	Pidato saat Menteri Susi Pudjiastuti menjabat sebagai menteri selama satu tahun. Audiens pada saat itu adalah pejabat negara baik luar maupun dalam negeri. Topik yang dibahas yaitu rancangan kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia.
2	Pidato Menteri Susi Pudjiastuti Kunjungan Kerja Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia di Kota Bitung – Sulawesi Utara	Jum'at/13 Mei 2016	1:03:23	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=BCqQsZSYQ8k">https://www.youtube.com/watch?v=BCqQsZSYQ8k</a>	Pidato saat Menteri Susi Pudjiastuti menjabat sebagai menteri selama dua tahun. Audiens pada saat itu adalah nelayan yang ada di Kota Bitung. Topik yang dibahas yaitu kunjungan kerja Menteri Susi Pudjiastuti.



No	Judul Pidato	Tanggal	Durasi	Alamat Link	Urgensi
3	Pidato Menteri Susi Pudjiastuti Puncak Bulan Bakti Karantina Ikan dan Mutu	Kamis/18 Mei 2017	00:24:35	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=zETeVOIxCpg">https://www.youtube.com/watch?v=zETeVOIxCpg</a>	Pidato saat Menteri Susi Pudjiastuti menjabat sebagai menteri selama dua tahun. Audiens pada saat itu yaitu pejabat tinggi daerah serta nelayan. Topik yang dibahas saat itu yaitu acara <i>human interest</i> yang berhubungan dengan kelautan Indonesia.

*Sumber: Diolah Peneliti 2017*

### 3.4 Unit Analisis Data

Pada penelitian ini, unit analisis data tertuju pada lima pidato Menteri Susi Pudjiastuti yang telah dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel unit analisis yang menjadi fokus pada penelitian ini:

**Tabel 3.3**  
*Tabel Unit Analisis*

Unit Analisis	Kategori	Fokus Analisis
Pidato	Ethos	Kreadibilitas komunikator
Pidato	Pathos	Emosi komunikator

Unit Analisis	Kategori	Fokus Analisis
Pidato	Logos	Isi materi komunikator
Ethos, Pathos, Logos	Gaya Komunikasi	Gaya komunikasi komunikator

*Sumber: Diolah Peneliti 2017*

Dalam pandangan Aristoteles terkait analisis retorika dalam sebuah pidato, kreadibilitas, emosi, dan isi materi memiliki pengaruh terhadap seseorang ketika menyampaikan pidato. Hal tersebut menjadi penting karena dapat mempengaruhi kesempatan aspirasi komunikator diterima atau tidak oleh publik. Selain retorika, gaya komunikasi juga mempengaruhi komunikator dalam menyampaikan pidatonya.

### 3.5 Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2008, hlm. 224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

##### 1) Data Primer

Data primer dari penelitian ini yaitu empat pidato Susi Pudjiastuti yang ada di salah satu situs internet yaitu Youtube.

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung dari penelitian ini yaitu pendapat dari praktisi orasi dan salah satu pakar akademisi seperti dosen ilmu komunikasi. Selain itu, data-data yang diperoleh dari surat-surat pribadi, buku harian, not, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi,

hasil-hasil studi, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari hasil wawancara dengan praktisi (orator) dan akademisi (dosen) guna memperkuat data dalam penelitian ini.

a. Interview/Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara digunakan sebagai data pendukung atau data sekunder. Beberapa macam wawancara disebutkan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 233) sebagai berikut.

1) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara jenis ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti telah menyiapkan pertanyaan tertulis sebagai instrumen penelitian. Dengan wawancara ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2) Wawancara semi-struktur (*semi-structured interview*)

Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara ini dilaksanakan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara hanya merupakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pada wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai dengan telepon, atau terlibat langsung dalam focus group interview (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan orang partisipan per kelompok (Creswell, 2008, hlm. 267). Menurut Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 235) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Melalui teknik wawancara ini, diharapkan peneliti memperoleh informasi atau data terkait retorika Menteri Susi Pudjiastuti dalam menyampaikan pidato. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai orator, ahli bahasa, ahli psikologi, dan ahli komunikasi sebagai narasumber utama dalam penelitian ini.

Peneliti juga tak lupa membuat pedoman wawancara saat melakukan wawancara. Hal ini dilakukan agar jalannya wawancara lebih terfokus pada bidang atau objek yang diteliti hingga pada saat pelaksanaannya pertanyaan wawancara dapat berkembang namun tidak keluar dari jalur pedoman yang disediakan. Pengumpulan data dengan wawancara ini hanya menjadi data sekunder dan data pelengkap dari penelitian ini.

#### b. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat, transkrip, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Musianto, 2002). Dalam penelitian ini, beberapa berita mengenai Susi Pudjiastuti, baik di media cetak maupun media massa, menjadi data sekunder yang akan dicantumkan dalam penelitian ini.

#### c. Studi Kepustakaan

Pada pengumpulan data melalui cara studi kepustakaan ini adalah pencarian sumber-sumber yang dapat memperkuat objektivitas penelitian ini. Studi kepustakaan ini meliputi berbagai literasi seperti jurnal ilmiah, penelitian (skripsi, tesis, disertasi), artikel, dan internet searching.

### 3.5.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti membuat lembar wawancara sebagai salah satu alat bantu dalam penelitian. Lembar wawancara digunakan untuk mengarahkan dan membatasi proses tanya jawab yang dilakukan kepada informan, dimana informan merupakan triangulasi data dari penelitian ini.

#### a. Pedoman Analisis Penulis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pedoman analisis sebagai pertanyaan permasalahan yang berusaha diteliti oleh penulis. Pedoman tersebut yaitu:

**Tabel 3.4**  
*Pedoman Pertanyaan Penulis*

No	Aspek	Indikator	Keterangan	Pertanyaan
1	<i>Ethos</i>	<i>Author's profession or background</i> Profesi atau	Komunikator menyelipkan kata-kata yang menyangkut pekerjaannya atau latar	Bagaimana komunikator menyelipkan pernyataan mengenai profesi atau latar belakang kehidupannya dalam menyampaikan pidatonya guna

No	Aspek	Indikator	Keterangan	Pertanyaan
		latar belakang kehidupan	belakang kehidupannya guna menyakinkan audiens	menyakinkan audiens?
		<i>Author's publication</i> Publikasi komunikator	Komunikator memberitahu apa saja yang sudah ia kerjakan selama ini yang sudah dilihat public	Bagaimana komunikator menyelipkan pernyataan mengenai apa saja yang sudah ia kerjakan selama ini dalam menyampaikan pidatonya guna men
		<i>Appearing sincere, fair minor knowledgeable</i> Pengetahuan yang adil dan tulus	Komunikator memiliki pengetahuan luas namun tetap adil dan tulus di depan audiens agar menarik simpati audiens dengan pengetahuan	Bagaimana pengetahuan komunikator mengenai tema pidato yang disampaikannya?
		<i>Conceding to opposition who appropriate</i> Mengakui oposisi yang tepat	Komunikator dapat menempatkan diri dalam pidatonya sesuai dengan audiens yang sedang menyaksikannya	Bagaimana komunikator memposisikan dirinya di depan komunikan?
		<i>Morally</i> Moral	Komunikator memiliki moral yang baik dalam setiap penyampaian pidatonya guna meyakinkan audiens	Bagaimana komunikator menampilkan moral baiknya di depan audiens saat menyampaikan pidato?
		<i>Language for audience and subject</i> Bahasa yang digunakan sesuai dengan subjek dan audiens	Komunikator memiliki bahasa yang tepat sesuai dengan audiens dan subjek dalam pidatonya	Bagaimana komunikator memilih bahasa yang tepat sesuai dengan audiens dan tema pidatonya?
		<i>Vocabulary</i> Kosakata	Komunikator memiliki beberapa kosakata yang dapat ia gunakan dalam menyampaikan pidato untuk mendukung argumen yang ia sampaikan	Bagaimana komunikator memilih dan menggunakan kosakata yang baik saat menyampaikan pidatonya?
		<i>Correct grammar</i>	Komunikator memiliki tata bahasa yang benar	Bagaimana komunikator mengatur tata bahasa yang benar saat menyampaikan

No	Aspek	Indikator	Keterangan	Pertanyaan
		Tata bahasa yang benar	saat menyampaikan pidato agar dapat dimengerti oleh audiens	pidato?
		<b>Good delivery</b> ( <i>eye contact, body language, vocal variety, poise</i> ) Penyampaian yang bagus (kontak mata, bahasa tubuh, pengaturan vocal, sikap tenang)	Komunikator memiliki keterampilan yang baik dalam menyampaikan pidatonya, baik mengenai pengaturan kontak mata dengan audiens, gerak tubuh saat menyampaikan pidatom pengaturan vocal (artikulasi, nada, jeda, dll) dan sikap tenang dari komunikator	Bagaimana komunikator mengatur keterampilan dalam menyampaikan pidato? Apakah ia mempunyai <i>skill</i> yang baik dalam menyampaikan pidato?
2	Pathos	<b>Emotionally loaded language</b> Bahasa emosional	Komunikator menampilkan beberapa bahasa emosional seperti bahasa kalbu yang menyentuh hati guna membolak-balikkan emosi audiens	Bagaimana komunikator menampilkan bahasa emosional dalam menyampaikan pidatonya?
		<b>Vivid descriptions</b> Penjelasan yang jelas	Komunikator menjelaskan beberapa hal dengan memainkan emosi untuk menyampaikan secara emosional hal-hal yang berkaitan dengan tema pidato	Bagaimana komunikator menjelaskan beberapa hal dengan menggunakan emosional di hadapan audiens?
		<b>Anecdotes or testimonies about emotional experiences</b> Contoh emosional (anekdot atau testimony tentang pengalaman	Komunikator menampilkan beberapa contoh kejadian-kejadian menggunakan anekdot atau testimony yang berkaitan dengan tema pidato	Bagaimana komunikator menampilkan beberapa contoh kejadian-kejadian yang menyentuh hati audiens menggunakan anekdot atau testimony saat menyampaikan pidato?

No	Aspek	Indikator	Keterangan	Pertanyaan
		emosional)		
		<b>Figurative language</b> Bahasa kiasan	Komunikator menyelipkan bahasa kiasan dalam pidatonya untuk menampilkan emosi saat menyampaikan pidato	Bagaimana komunikator menyelipkan bahasa kiasan dalam pidatonya?
		<b>Emotional tone (humor, disappointment, excitement, etc)</b> Nada emosional (humor, kekecewaan, kegembiraan, dll)	Komunikator dapat menampilkan emosi dengan momen yang tepat, apakah saat ia menyampaikan sesuatu yang menggembirakan atau sesuatu yang mengecewakan di depan audiens	Bagaimana komunikator mengatur emosinya saat menyampaikan pidato? Apakah ia sanggup menampilkan emosi sesuai dengan momen saat ia menjelaskan suatu hal?
		<b>Type of emotional</b> Tipe emosional	Komunikator memiliki gaya emosional sendiri saat menyampaikan pidato sesuai dengan tema pidato maupun audiens	Bagaimana tipe emosional komunikator dalam menyampaikan pidato? Apakah lebih bersemangat atau lebih pelan?
3	Logos	<b>Theories or Scientific Facts</b> Teori-teori/fakta-fakta ilmiah	Komunikator menampilkan beberapa teori/fakta ilmiah yang relevan dengan tema pidato	Bagaimana komunikator menampilkan teori/fakta ilmiah yang relevan dengan tema pidato dalam pidatonya?
		<b>Reason</b> Alasan	Komunikator menjelaskan alasan mengapa ia membahas tema tersebut (apakah manfaatnya, tujuannya, dll)	Bagaimana komunikator menjelaskan alasan ia membahas tema tersebut?
		<b>Literal or historical analogic</b> Analogis harfiah atau sejarah	Komunikator menyematkan beberapa analogi sejarah yang relevan dengan tema pidato guna membangun ingatan audiens	Bagaimana komunikator menyematkan analogi sejarah saat menyampaikan pidato?
		<b>Definitions</b> Definisi-	Komunikator menjelaskan beberapa	Bagaimana komunikator menjelaskan beberapa definisi dari beberapa kata-kata



No	Aspek	Indikator	Keterangan	Pertanyaan
		definisi	definisi dalam pidatonya mengenai beberapa kata yang ia ucapkan	atau kalimat yang ia ucapkan dalam pidatonya sehingga audiens mengerti?
		<b><i>Factual data and statistics</i></b> Data-data faktual dan statistic	Komunikator menampilkan data-data yang factual, baik berupa angka-angka maupun penjelasan, yang mendukung apa yang ia kemukakan dalam pidatonya	Bagaimana komunikator menampilkan data-data yang faktual dan relevan dengan tema pidato? Apakah komunikator menggunakan data angka-angka atau penjelasan?
		<b><i>Quotations or citations from experts authorities</i></b> Kutipan-kutipan dari beberapa ahli atau komunikator sendiri	Komunikator menyelipkan beberapa kutipan-kutipan, baik yang ia ciptakan sendiri maupun dari beberapa ahli, guna menarik perhatian audiens dan mempermudah dalam menyampaikan apa	Bagaimana komunikator menyelipkan kutipan-kutipan dalam pidatonya? Apakah ia menggunakan kutipan dari ahli-ahli atau kutipan yang ia ciptakan sendiri?
		<b><i>Informed Opinions</i></b> Opini-opini yang terkait informasi	Komunikator menyelipkan beberapa opini publik mengenai informasi yang ia sampaikan dalam pidatonya	Bagaimana komunikator menyelipkan opini-opini publik yang relevan dengan tema pidato?
		<b><i>Examples (real life example)</i></b> Contoh-contoh masalah dari kehidupan nyata	Komunikator menampilkan beberapa contoh-contoh konkret dari kehidupan nyata yang berkaitan dengan tema pidato, baik contoh-contoh masalah maupun contoh-contoh hal lainnya	Bagaimana komunikator menampilkan beberapa contoh-contoh konkret dari kehidupan nyata yang berkaitan dengan tema pidato?

Sumber: Diolah Penulis 2017

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan sebagai batasan atau acuan untuk mengembangkan pertanyaan selama penelitian berlangsung. Pertanyaan ini akan diajukan kepada orator, ahli bahasa, ahli psikologi, dan ahli komunikasi mengenai retorika Menteri Susi Pudjiastuti. Peneliti telah memilah apa saja hal-hal yang dapat ditanyakan sesuai dengan profesi dari partisipan. Dalam penelitian ini, pedoman wawancara dirangkai menjadi butiran pertanyaan yang semi-terstruktur agar lebih mudah dalam mengembangkan pertanyaan yang relevan terkait bidang yang diteliti. Berikut adalah pedoman wawancara semi-terstruktur yang dibuat:

**Tabel 3.5**  
*Pedoman Wawancara Ethos*

Pedoman Wawancara							
Narasumber 1 (N.1) : Dosen Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia							
Narasumber 2 ( N.2) : Dosen Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia							
Narasumber 3 (N.3) : Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Pendidikan Indonesia							
Narasumber 4 (N.4) : Salah satu petinggi Partai NasDem Jawa Barat							
Narasumber 5 (N.5) : Public Speaker							
Pedoman Wawancara Mengenai <i>Ethos</i>							
No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber					Kesimpulan
		N.1	N.2	N.3	N.4	N.5	
1	Bagaimana pendapat anda, terhadap kredibilitas yang dimiliki Menteri Susi Pudjiastuti pada saat menyampaikan pidato?						
2	Bagaimana pendapat anda, terhadap moral yang dimiliki Menteri Susi Pudjiastuti pada saat menyampaikan pidato?						

Pedoman Wawancara							
3	Bagaimana pendapat anda, terhadap tata bahasa yang digunakan Menteri Susi Pudjiastuti pada saat menyampaikan pidato?						
4	Bagaimana pendapat anda, terhadap cara penyampaian yang dilakukan Menteri Susi Pudjiastuti terkait gestur tubuh pada saat menyampaikan pidato?						
5	Bagaimana pendapat anda, terhadap cara penyampaian yang dilakukan Menteri Susi Pudjiastuti terkait suara pada saat menyampaikan pidato?						

*Sumber: Diolah Peneliti 2017*

**Tabel 3.6**  
*Pedoman Wawancara Pathos*

Pedoman Wawancara							
Narasumber 1 (N.1) : Dosen Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia							
Narasumber 2 ( N.2) : Dosen Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia							
Narasumber 3 (N.3) : Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Pendidikan Indonesia							
Narasumber 4 (N.4) : Salah satu petinggi Partai NasDem Jawa Barat							
Narasumber 5 (N.5) : Public Speaker							
Pedoman Wawancara Mengenai <i>Pathos</i>							
No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber					Kesimpulan
		N.1	N.2	N.3	N.4	N.5	
1	Bagaimana pendapat anda, terhadap pengaturan emosi yang dilakukan Menteri Susi Pudjiastuti pada saat						

Pedoman Wawancara							
	menyampaikan pidato?						
2	Bagaimana pendapat anda, terhadap pemilihan bahasa-bahasa yang dilakukan Menteri Susi Pudjiastuti dalam mempengaruhi perasaan audiens pada saat menyampaikan pidato?						
3	Menurut pendapat anda, tipe emosi seperti apakah yang dimiliki oleh Menteri Susi Pudjiastuti pada saat menyampaikan pidato?						

Sumber: Diolah Peneliti 2017

**Tabel 3.7**  
*Pedoman Wawancara Logos*

Pedoman Wawancara							
Narasumber 1 (N.1) : Dosen Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia							
Narasumber 2 ( N.2) : Dosen Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia							
Narasumber 3 (N.3) : Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Pendidikan Indonesia							
Narasumber 4 (N.4) : Salah satu petinggi Partai NasDem Jawa Barat							
Narasumber 5 (N.5) : Public Speaker							
Pedoman Wawancara Mengenai <i>Logos</i>							
No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber					Kesimpulan
		N.1	N.2	N.3	N.4	N.5	
1	Menurut pendapat anda, apakah Menteri Susi Pudjiastuti menyelipkan teori-teori/fakta ilmiah pada saat menyampaikan pidato?						

Pedoman Wawancara							
2	Menurut pendapat anda, apakah Menteri Susi Pudjiastuti menyelipkan data-data faktual dan statistik pada saat menyampaikan pidato?						
3	Menurut pendapat anda, apakah Menteri Susi Pudjiastuti menyelipkan contoh masalah kehidupan nyata pada saat menyampaikan pidato?						

*Sumber: Diolah Peneliti 2017*

#### c. Pedoman Dokumentasi

Pada bagian dokumentasi, peneliti lebih mengacu pada pengumpulan dokumen atau berkas yang bersifat audio maupun visual. Dokumen yang bersifat audio visual ini menjadi bukti dari retorika Menteri Susi Pudjiastuti berupa wawancara dari beberapa responden dan video pidato Menteri Susi Pudjiastuti sebagai bukti otentik dalam pelaksanaan penelitian ini. Meskipun menggunakan bantuan alat perekam audio, peneliti juga tak luput untuk menyiapkan catatan yang berguna untuk mengatasi sesuatu kendala yang bersifat teknis serta kamera dalam mengambil gambar responden guna dokumentasi wawancara. Dengan begitu data dalam penelitian ini menjadi lebih kuat dan nantinya akan dilaporkan dalam hasil akhir penelitian.

#### d. Pedoman Studi Kepustakaan

Mengingat penelitian analisis retorika tidak hanya dapat dilakukan pada sebuah pidato, maka pada penelitian analisis retorika ini dibutuhkan studi kepustakaan seperti mencari buku, jurnal, atau pun dokumen lainnya jika diperlukan. Hal tersebut dilakukan guna menafsikan lebih mendalam terkait ethos, pathos, logos serta gaya komunikasi pada objek yang diteliti. Dalam

penelitian ini, studi kepustakaan yang dilakukan penulis yakni mencari berbagai literature terkait retorika dalam pidato Menteri Susi Pudjiastuti.

### **3.6 Validasi Data**

Untuk melakukan uji validasi data ini, maka peneliti melakukan teknik triangulasi data dengan rincian sebagai berikut.

#### **3.6.1 Triangulasi Kejujuran Peneliti**

Saat melakukan penelitian lapangan berupa mencari data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti sadar akan kesalahan-kesalahan yang mungkin dilakukan. Maka dari itu, peneliti meminta bantuan peneliti lain dalam melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekam data yang sama di lapangan.

#### **3.6.2 Triangulasi Dengan Sumber Data**

Dilakukan dengan mengecek kembali data-data lain yang terkait dengan penelitian ini misalnya mewawancarai praktisi (pakar orator) dan akademisi (dosen) setelah observasi dilakukan sebagai langkah cross analysis dari penelitian ini dan juga mewawancarai orang terdekat dari Menteri Susi Pudjiastuti atau beberapa ahli yang berkaitan dengan topik penelitian ini seperti dosen ahli bahasa, dosen komunikasi, dosen psikologi orator, maupun jurnalis.

#### **3.6.3 Triangulasi Dengan Teori**

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber. Peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui hasil penelitian, referensi buku, atau dokumentasi-dokumentasi terkait yang dapat digunakan untuk memeriksa kebenaran data.

### **3.7 Analisis Data**

Terdapat dua buah analisis data yang digunakan dalam mengolah hasil data yang telah dikumpulkan. Dalam mengolah data hasil observasi yakni peneliti menggunakan teori Aristoteles: *ethos*, *pathos*, *logos* terhadap lima pidato Menteri

Susi Pudjiastuti. Sedangkan untuk mengolah data secara keseluruhan yakni merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga tahap yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2008, hlm. 246). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam sebuah analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas hingga menemukan hasil akhir, sehingga datanya sudah jenuh (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246). Dalam model Miles dan Huberman, aktivitas analisis data mencakup 3 hal yakni : (1) Reduksi data, (2) *Display* data, (3) *Conclusion Drawing*/kesimpulan. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai analisis data model Miles dan Huberman.

### 3.7.1 Reduksi Data

Pada saat penelitian, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan sangat banyak, dari data yang sangat banyak dan bahkan kompleks, maka diperlukan adanya reduksi data. Reduksi berarti merangkum atau memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya (Sugiyono, 2008, hlm. 247). Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mencari data yang benar-benar valid. Dalam proses reduksi ini, peneliti selaku peneliti baru maka dapat mendiskusikannya dengan orang yang memiliki kompetensi terkait retorika pidato Menteri Susi Pudjiastuti.

Sebelum menganalisa retorika pidato Menteri Susi Pudjiastuti, peneliti mereduksi terhadap hasil wawancara. Hal tersebut dilakukan agar memilah dan memilih jawaban yang tidak diperlukan dalam penelitian ini. Setelah reduksi dilakukan, maka proses analisis retorika terhadap pidato Menteri Susi Pudjiastuti dapat dilakukan, berikut langkah-langkahnya :

- a. Mengidentifikasi tiga pidato Menteri Susi Pudjiastuti pada sebuah situs internet *Youtube*. Dalam proses ini, diperlukan pencarian dokumen fisik maupun dalam bentuk digital di beberapa situs internet.
- b. Pencarian data pada penelitian ini yaitu berupa hasil interpretasi gaya komunikasi dari retorika pidato Menteri Susi Pudjiastuti. Peneliti menampilkan hasil tersebut secara deskriptif atau dengan memaparkan apa adanya.
- c. Menganalisa dan menginterpretasi data, maksud dari analisa di sini adalah mengamati bagaimana cara Menteri Susi Pudjiastuti berpidato dan menciptakan retorika dirinya sendiri sebagai salah satu ciri khas dari beliau. Sedangkan untuk interpretasi merupakan pemberian makna terhadap data dari setiap cara Menteri Susi Pudjiastuti dalam menyampaikan pidato untuk memberikan jawaban dari gaya komunikasi Menteri Susi Pudjiastuti.

Pada penelitian ini, hasil dari jawaban wawancara bersama praktisi (*public speaker* dan orator) serta akademisi (dosen bahasa, dosen psikologi, dosen ilmu komunikasi) akan peneliti rangkum dan pilih untuk menentukan jawaban mana yang memang benar-benar diperlukan dalam melengkapi data dalam penelitian ini. Peneliti melakukan hal tersebut agar lebih memisahkan data yang tidak perlu dalam penelitian ini. sehingga pertanyaan penelitian dari penelitian ini bisa terjawab.

### 3.7.2 *Display data/penyajian data*

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu mendisplay atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 249) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.



Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart (Sugiyono, 2008, hlm. 249). Hal tersebut dilakukan agar data lebih mudah terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data berupa teks naratif dan matrik. Penyajian data dengan bentuk naratif dan matrik ini dikumpulkan sebelumnya dan melalui tahap reduksi. Penyajian data tersebut berisikan bagaimana retorika pidato Menteri Susi Pudjiastuti yang ditangkap oleh beberapa responden terkait.

### **3.7.3 *Concluding Drawing/Verification***

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada bagian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2008, hlm. 252). Selain itu, Sugiyono (2008, hlm. 253) juga menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Pada bagian ini, peneliti berusaha untuk menginterferensi data secara jelas dan mendalam agar nantinya pembaca dapat mengerti dan memahami hasil dari penelitian terkait retorika pidato Menteri Susi Pudjiastuti. Secara sederhana, metode penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.8**  
Metodologi Penelitian

Masalah Penelitian	Partisipan	Pengumpulan Data	Metode Analisis	Tempat dan Waktu Penelitian
Bagaimana <i>ethos</i> (kreadibilitas) Menteri Susi Pudjiastuti diterapkan dalam pidatonya?	Ahli Bahasa (Dosen Sastra Bahasa) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ahli Psikologi (Dosen Psikologi)</li> <li>• Ahli Komunikasi (Dosen Komunikasi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Teori</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Transkrip wawancara dengan orator, ahli bahasa, ahli psikologi, ahli komunikasi</li> <li>• Gambar Menteri Susi Pudjiastuti saat berpidato</li> <li>• Buku-buku, jurnal, penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Audio visual lima pidato Menteri Susi Pudjiastuti dalam salah satu situs internet Youtube</li> <li>• Enam bulan terhitung dari Januari-Juni 2017</li> </ul>
Bagaimana <i>pathos</i> (daya tarik emosi) Menteri Susi Pudjiastuti diterapkan dalam pidatonya?				
Bagaimana <i>logos</i> (isi materi) Menteri Susi Pudjiastuti diterapkan dalam pidatonya?				
Bagaimana <i>ethos</i> (kreadibilitas membentuk gaya komunikasi Menteri Susi Pudjiastuti?				

Masalah Penelitian	Partisipan	Pengumpulan Data	Metode Analisis	Tempat dan Waktu Penelitian
<p>Bagaimana <i>pathos</i> (daya tarik emosi) membentuk gaya komunikasi Menteri Susi Pudjiastuti?</p>				
<p>Bagaimana <i>logos</i> (isi materi) membentuk gaya komunikasi Menteri Susi Pudjiastuti?</p>				

### **3.8 Waktu Penelitian**

Berdasarkan ketentuan di Universitas Pendidikan Indonesia, batas waktu *yang* diberikan untuk penyusunan skripsi adalah satu semester (enam bulan) dan dapat diperpanjang lagi untuk satu semester berikutnya. Penyusunan skripsi untuk penelitian ini dirancang agar dapat diselesaikan dalam jangka waktu satu semester saja, dengan memfokuskan pada proses-proses yang penting. Waktu penelitian dimulai pada awal semester genap 2016/2017 di Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu dari bulan Januari – Agustus 2017, dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
*Timeframe Penelitian*

Waktu Kegiatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Persiapan								
BAB 1								
BAB 2								
BAB 3								
Analisis Pidato 1								
Analisis Pidato 2								
Analisis Pidato 3								
BAB 5 dan Daftar Pustaka								
Acc Skripsi Oleh Dosen Pembimbing								
Sidang Skripsi								

*Sumber: Diolah Penulis 2017*